

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Komik Digital

a. Hakikat Komik Digital

Komik digital merupakan media pembelajaran yang memadukan antara gambar, teks, dan karakter. Menurut Riwanto & Wulandari (2018) komik adalah kumpulan gambar yang disusun dalam urutan tertentu yang menggabungkan tokoh-tokoh yang berpartisipasi dalam berbagai cerita dengan tujuan memberikan unsur hiburan saat menyampaikan pesan. Proses dan pembuatan komik digital wajib memiliki makna yang tersurat maupun tersirat di dalamnya. Komik digital yang dibuat dengan menggunakan berbagai aplikasi dan website yang saat ini tersedia. Aplikasi dan website ini kemudian dikemas menjadi komik digital yang dapat menampilkan berbagai materi dan latihan soal (Senjaya, 2022).

Siswa menyukai komik karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyampaikan pesan instruksional. Selain itu, komik berfungsi sebagai media pembelajaran komunikasi visual, dengan konteks pembelajaran ini mengacu pada cara siswa belajar melalui sumber belajar (Yuanita Sari et al., 2023). Menurut Zakiyah et al., (2022) mengembangkan media pembelajaran komik digital, yang disajikan dalam bentuk buku bergambar akan memiliki nilai pendidikan

yang positif dan berkualitas tinggi, hal tersebut sejalan dengan inovasi yang harus dilakukan oleh guru untuk terus meningkatkan kreativitas siswa dan keterampilan teknologinya. Kesimpulannya yaitu komik digital adalah media pembelajaran yang menggabungkan gambar, teks, dan karakter untuk menyampaikan pesan secara menarik dan mendidik. Selain berfungsi sebagai hiburan, komik digital juga berperan sebagai media komunikasi visual yang membantu siswa memahami materi, meningkatkan kreativitas, dan keterampilan teknologinya. Pengembangannya memanfaatkan berbagai aplikasi dan website, dengan tujuan menciptakan materi pembelajaran yang berkualitas dan bernilai pendidikan tinggi.

b. Ciri-ciri Komik Digital

Media komik adalah cerita kartun yang menggambarkan karakter dan cerita dalam urutan tertentu untuk membuat pembaca senang. Banyak ahli meneliti bagaimana komik dapat membantu orang berpikir kritis dan saintifik. Komik dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mengilustrasikan materi sehingga siswa mudah memahaminya. Bahan ajar komik digital dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Komik digital memiliki fitur unik karena dapat diakses melalui *smartphone*.

Ciri-ciri komik digital menurut Susanto et al., (2022) adalah sebagai berikut 1) dikemas melalui bahasa dan gambar yang mudah dipahami; 2) secara tidak langsung pembaca ikut berperan aktif dalam emosional

dalam cerita; 3) bahasa yang mudah dipahami dan nyaman untuk dibaca; 4) membuat pembaca dalam cerita komik memiliki rasa kuat tergantung dengan tema yang dibuat; 4) penggambaran watak yang sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komik digital adalah media pembelajaran berbentuk cerita kartun yang menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami melalui gambar dan bahasa sederhana. Selain meningkatkan pemahaman, komik digital juga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis dan saintifik siswa. Dengan fitur akses melalui smartphone, komik digital melibatkan pembaca secara emosional dan menyajikan karakter yang sederhana sesuai tema untuk memudahkan pemahaman.

c. Kelebihan Komik Digital

Mengetahui, memahami, dan dapat menerapkan penelitian ilmu tentang konsep pendidikan adalah tugas penting para guru (Nurmadiyah & Asmariani, 2019). Selain itu, guru harus memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengajar siswanya tentang materi pelajaran agar belajar lebih bermakna (Firmansyah et al., 2019). Perpaduan antara pendidikan dan teknologi akan menciptakan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut salah satunya adalah komik digital. Menurut Kustianingsari et al., (2015) menyatakan ada beberapa kelebihan dari komik digital diantaranya sebagai berikut:

- 1) Komik digital memiliki bentuk yang fleksibel

- 2) Media pembelajaran yang menarik perhatian siswa
- 3) Ilustrasi gambar yang mempermudah siswa memahami isi bacaan

Menurut Gusti et al., (2023) kelebihan komik digital adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah pembendaharaan kata bagi pembaca
- 2) Membantu anak-anak menangkap rumusan atau hal-hal yang abstrak
- 3) Unsur visual yang kuat dan cerita yang kuat, penyajiannya membuat pembaca tetap membaca hingga akhir
- 4) Efektifitas waktu pembelajaran
- 5) Memancing kreativitas siswa
- 6) Mengajarkan guru untuk menjadi kreatif dalam merencanakan pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam memahami konsep pendidikan dan menguasai teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Salah satu media hasil perpaduan pendidikan dan teknologi adalah komik digital, yang memiliki berbagai kelebihan, seperti fleksibilitas, daya tarik visual, kemudahan pemahaman, perluasan kosakata, membantu memahami konsep abstrak, efektivitas waktu, serta mendorong kreativitas baik bagi siswa maupun guru.

d. Kekurangan Komik Digital

Komik digital memiliki berbagai genre, mulai dari petualangan hingga ilmu pengetahuan, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat siswa. Selain itu, komik digital seringkali dilengkapi dengan fitur interaktif seperti suara, animasi, dan tautan ke sumber tambahan, yang membuat pengalaman membaca lebih menyenangkan dan mendidik. Dengan demikian, komik digital menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa SD meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendidik.

Selain kelebihan tersebut pasti ada kekurangan. Kekurangan media komik digital menurut Wulandari et al., (2023) adalah tidak semua orang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep cerita secara visual dan gambar yang digunakan terlalu monoton, sehingga pembaca akan bosan dengan cepat. Dapat ditarik kesimpulan yaitu komik digital dengan beragam genre dan fitur interaktif menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SD secara menyenangkan, meskipun memiliki kelemahan seperti pemahaman visual yang tidak merata dan gambar yang monoton yang bisa menyebabkan kebosanan.

2. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

a. Hakikat Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang awalnya pembelajaran kooperatif terpadu menulis dan membaca merupakan sebuah program komprehensif dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis pada kelas tinggi sekolah dasar (Rahmi & Marnola, 2020). Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama, dan hal-hal lain yang terkait dengan bacaan melalui model pembelajaran CIRC (Nani et al., 2022).

Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang didefinisikan dengan baik dan cukup praktis untuk melatih keterampilan membaca siswa dan membangun kemampuannya untuk memahami konsep-konsep utama dalam teks yang dibaca (Melati Putri & Astuti, 2023). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran CIRC adalah model *cooperative learning* yang dirancang untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memahami ide pokok dan konsep utama dalam bacaan secara praktis dan efektif.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak tergantung pada kemampuan guru untuk membuat model pembelajaran yang berfokus pada meningkatkan intensitas keterlibatan siswa. Istilah model pembelajaran mengacu pada cara proses pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Octavia, 2020). Dalam model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran supaya jelas alur dari pembelajaran tersebut. Menurut Sudiarni (2019) menyatakan ada tiga tahapan dalam model pembelajaran CIRC yaitu tahapan 1) prabaca; 2) membaca; dan pascabaca.

Sedangkan menurut Fientje et al., (2021) langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok dari empat individu yang heterogen
- 2) Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Setiap anggota kelompok bekerja sama menemukan ide pokok paragraf atau tugas sesuai topik pembelajaran
- 4) Presentasi hasil kelompok
- 5) Membuat kesimpulan bersama antara guru dan siswa
- 6) Penutup

Model pembelajaran mengacu pada cara guru mengelola proses belajar, termasuk langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada model CIRC, prosesnya mencakup tiga tahap utama

prabaca, membaca, dan pascabaca dengan langkah-langkah seperti pembentukan kelompok heterogen, kerja sama menemukan ide pokok, presentasi, hingga penyimpulan bersama, yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

c. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Cooperative Integrated Reading and Composition atau bisa disingkat dengan (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif atau berkelompok. Model CIRC yaitu model pembelajaran yang menggabungkan program menulis dan membaca menggunakan pembelajaran baru untuk pemahaman bacaan dan menulis (Ningrum et al., 2020). Kelebihan model pembelajaran CIRC menurut (Melati Putri & Astuti, 2023) adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang tepat untuk pemecahan suatu masalah
- 2) Berfokus pada siswa
- 3) Motivasi siswa dalam hal ketelitian bertambah karena sistem yang berkelompok
- 4) Dapat membantu siswa yang masih kurang dalam belajar
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa

Kesimpulannya adalah model pembelajaran CIRC adalah metode kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kelebihannya mencakup pemecahan masalah, berfokus pada siswa, meningkatkan motivasi dan ketelitian,

membantu siswa yang kesulitan belajar, serta meningkatkan hasil belajar.

d. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Banyak faktor mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah peran guru dalam proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan siswa. Model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dapat membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajarnya.

Kekurangan dari model pembelajaran CIRC menurut Venda et al., (2016) adalah hanya mata pelajaran yang menggunakan bahasa yang dapat menggunakan model pembelajaran ini, sebab model ini lebih menekankan pada membaca, menulis, dan seni bahasa. Mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung tidak dapat menggunakan model ini. Kesimpulannya adalah keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dan penggunaan model yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti CIRC, meskipun model ini memiliki keterbatasan karena hanya cocok untuk mata pelajaran berbasis bahasa, bukan untuk mata pelajaran seperti matematika.

3. Literasi Membaca

a. Hakikat Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan hal yang sekarang wajib dilaksanakan sebelum dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Menurut Ginting (2020) kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam aktivitas sehari-hari dikenal sebagai literasi. Literasi membaca adalah keterampilan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan pemahaman reflektif, kritis, dan kreatif (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Kegiatan literasi membaca bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan dasar-dasar membaca dan menulis, mempertahankan kesadaran bahasa, dan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, dianggap bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua anak karena memungkinkan untuk belajar banyak hal tentang berbagai bidang studi (Putri Bungsu & Dafit, 2021).

Literasi membaca dilakukan nantinya membahas cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat tradisional dan diturunkan secara turun-temurun, biasanya dari mulut ke mulut. Cerita ini mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan sejarah suatu masyarakat. Cerita rakyat selain menarik bagi siswa SD juga memiliki nilai dan budaya. Kesimpulannya adalah Literasi membaca merupakan keterampilan penting yang mencakup membaca, berpikir, dan menulis secara reflektif, kritis, dan kreatif, dengan tujuan meningkatkan

pemahaman dan minat belajar siswa. Salah satu cara menarik untuk melatih literasi ini pada siswa SD adalah melalui cerita rakyat, yang selain menghibur juga mengandung nilai budaya dan sejarah.

b. Ciri-ciri Cerita Rakyat

Menurut Anafiah (2015) ciri-ciri pengenalan cerita rakyat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, atau dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi.
- 2) Sifat tradisional cerita rakyat berarti bentuknya tetap atau standar. Penyebarannya cukup lama setidaknya dua generasi.
- 3) Banyak cerita rakyat, bahkan banyak versi. Hal ini disebabkan oleh cara cerita rakyat menyebar secara lisan, yang memungkinkan perubahan karena proses interpolasi atau lupa manusia. Tetapi perbedaannya hanya di luar, tidak di dalamnya. Semua cerita rakyat anonim, artinya nama penciptanya tidak diketahui.
- 4) Cerita rakyat memiliki peran dalam masyarakat. Mereka dapat mengajar, meringankan kesedihan, memicu protes sosial, dan menggambarkan keinginan terpendam.
- 5) Cerita rakyat pralogis, artinya mereka memiliki logika unik yang bertentangan dengan logika umum.
- 6) Fakta bahwa penciptaan pertamanya tidak diketahui lagi, setiap anggota komunitas merasa memiliki cerita rakyat.

7) Berbentuk berumus.

Dapat disimpulkan bahwa Cerita rakyat ditandai dengan penyebaran lisan antargenerasi, sifat tradisional yang relatif tetap, keberagaman versi, anonimnya pencipta, serta peran sosialnya dalam mengajar, menghibur, memprotes, dan menyampaikan harapan, dengan logika khas (pralogis) dan bentuk yang berpola.

c. Kelebihan Literasi Membaca

Dalam era teknologi digital saat ini, seharusnya lebih mudah dan cepat untuk meningkatkan budaya literasi di mana pun dan kapan pun. Meningkatkan budaya literasi akan berdampak positif pada kemampuan masyarakat Indonesia untuk berpikir kritis dan bertindak logis dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Ada beberapa kelebihan literasi membaca antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan
- 3) Memperkaya kosakata baru
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Pemamaparan di atas dapat disimpulkan bahwa era digital, budaya literasi dapat ditingkatkan dengan lebih mudah dan membawa dampak positif bagi kemampuan berpikir kritis dan logis masyarakat, dengan kelebihan seperti memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman

bacaan, memperkaya kosakata, dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah cara untuk menyampaikan pikirannya dan mendapatkan tanggapan dari orang lain. Bahasa adalah simbol atau lambang bunyi yang dipilih oleh sebagian masyarakat. Bahasa diperlukan untuk hampir semua aktivitas sehari-hari. Bahasa terkait dengan cara seseorang berpikir melalui bahasa tubuh, lisan, dan tulisan (Febriani Daud, 2021). Bahasa Indonesia digunakan oleh orang Indonesia untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Bahasa adalah sarana melalui mana kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibangun, dan dikembangkan, dan dapat disebarkan ke generasi berikutnya. Bahasa ini memungkinkan semua orang menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Selain itu, memungkinkan setiap orang untuk mempelajari latar belakang, adat istiadat, kebudayaan, dan tradisinya masing-masing (Nuraini Putri, 2020). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbagai media dan model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dalam bacaan siswa (Mayasari et al., 2022).

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen wajib dari materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Selain itu, mata pelajaran ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa

untuk menganalisis soal dan masalah yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia (Mayasari et al., 2022). Kesimpulannya adalah bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi, ekspresi pikiran, dan penyebaran budaya, yang membantu individu beradaptasi dengan lingkungannya; pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai persoalan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dalam (Farhrohman, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dengan etika yang tepat baik secara lisan maupun tulisan
- 2) Menghargai dan bangga dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan persatuan
- 3) Memahami dan menggunakan bahasa dengan cara yang tepat dan kreatif
- 4) Meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional dan sosial dengan menggunakan bahasa Indonesia
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan mempromosikan sastra Indonesia sebagai sumber kekayaan intelektual dan budaya bangsa

Kesimpulannya yaitu Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berkomunikasi secara etis, apresiasi terhadap bahasa sebagai identitas nasional, penggunaan bahasa secara tepat dan kreatif, pengembangan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial, serta pemanfaatan karya sastra untuk memperluas wawasan dan melestarikan budaya bangsa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) oleh (Pujabakti, 2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa siswa mencapai KKM sebesar 8,3 persen. Nilai rata-rata kelas sebesar 51,4 dengan KKM sebesar 62,5% dicapai pada siklus pertama setelah menggunakan model CIRC, dan siklus kedua mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,3 dengan KKM sebesar 62,5%. Nilai rata-rata kelas sebesar 83 dengan KKM sebesar 95,8 persen dicapai pada siklus kedua. Siklus kedua menunjukkan peningkatan 33,3%.

Penelitian terkait literasi yang dikemukakan oleh Fahrianur (2023) menyatakan bahwa guru di SD Negeri 4 Menteng berfokus pada konsep dasar ini saat mengatur dan melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sendiri serta menanamkan budaya literasi dalam diri siswa. Dalam mencapai tujuan ini, guru memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan buku-buku. Penelitian dari Restianty

(2018) menjelaskan bahwa warga negara yang mengonsumsi media semakin memahami pentingnya literasi digital dan media. Perlu ada kesadaran tentang literasi media dan digital mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Literasi digital juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam menafsirkan teks media dan menggunakan teknologi serta dalam berinteraksi baik dengan teknologi maupun dengan penerima konten.

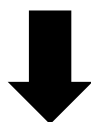
C. Kerangka Berpikir

Peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan metode pengembangan nantinya lebih mudah dengan menyusun kerangka berpikir yang berguna berdasarkan kajian teori yang ditampilkan penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran komik digital menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan tujuan untuk penguatan literasi membaca siswa SD fase C pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam keadaan sekarang ini, peneliti merumuskan untuk pembuatan media pembelajaran berupa komik digital yang nantinya digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang muncul yaitu pengembangan media pembelajaran yang kurang dalam menarik perhatian siswa dan literasi siswa yang perlu ditingkatkan. Perkembangan teknologi digital yang cepat, guru dituntut dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.

Diagnosis permasalahan:

Media yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kurang representatif bagi siswa. Kekurangan dari media tersebut adalah tidak menarik secara visual dan kurang interaktif.



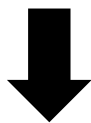
Mengakibatkan:

1. Menurunnya minat belajar dan literasi bahasa Indonesia pada siswa
2. Siswa memperoleh penilaian belajar bahasa Indonesia yang rendah



Solusi:

Mengembangkan media pembelajaran komik digital dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Media ini dapat diakses *online* dan *offline* karena berbentuk digital.



Tujuan:

1. Meningkatkan minat belajar dan literasi siswa bahasa Indonesia
2. Kegiatan literasi membaca menjadi lebih menyenangkan

D. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka berpikir yang telah ditulis terdapat hipotesis penelitian yaitu “Media komik digital berbasis model pembelajaran CIRC yang dikembangkan layak dan efektif digunakan untuk memperkuat literasi membaca siswa Fase C dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.”